

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pusat X Group PT Y yang beralamat di Jakarta Pusat dijadikan objek penelitian karena menurut pengamatan peneliti bahwa keinginan berpindah (*turnover intention*) PT Y dipengaruhi oleh budaya organisasi dan kepuasan kerja.

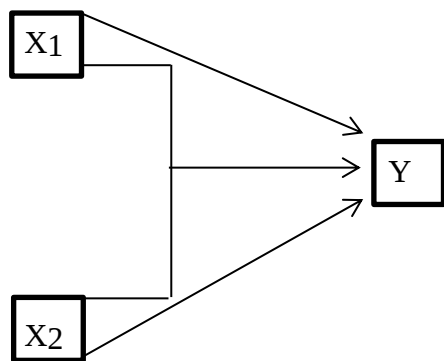
Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2018. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif dan efisien bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat di X Group PT Y.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X_1) budaya organisasi dan (variabel X_2) kepuasan kerja sebagai variabel yang memengaruhi dan variabel terikatnya (variabel Y) adalah keinginan berpindah (*turnover intention*) sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antara variabel.



Ket:

X1 : Budaya Organisasi

X2 : Kepuasan Kerja

Y : Keinginan berpindah (*turnover intention*)

→ : Arah Hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran penelitian yang dilakukan peneliti, dimana budaya organisasi dan kepuasan kerja sebagai variabel bebas atau yang memengaruhi dengan ditandai oleh simbol X₁ dan X₂ sedangkan keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan variabel terikat sebagai yang dipengaruhi dengan ditandai simbol Y.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”(Sugiyono, 2010).

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan X Group pada kantor pusat yang berjumlah 523 orang.dan untuk populasi

terjangkau dalam penelitian ini pada Divisi Sales Marketing PT Y pada kantor pusat yang berjumlah 57 karyawan. Menurut Sugiyono Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”(Sugiyono, 2010). Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Sampel diambil berdasarkan tabel *Isaac & Michael*, sampel penentuan dengan taraf kesalahan 5%(Sugiyono, 2010). Menurut Sudjana “suatu sampel memiliki distribusi normal apabila memiliki ukuran sampel $n > 30$ ”. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30, sehingga sudah layak memenuhi asumsi distribusi normal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.. Teknik ini digunakan harus tersedianya kerangka sampling atau memungkinkan untuk dibuatkan kerangka samplingnya (dalam kerangka samplingnya tidak boleh ada unsur sampel yang dihitung dua kali atau lebih, Sifat populasi harus bersifat homogen, dan harus pasti berapa ukuran populasinya, dan keadaan populasinya tidak terlalu tersebar secara geografis. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada tabel III.1, sebagai berikut:

Tabel III.1
Perincian Perhitungan Sampel PT X

Divisi	Jumlah Karyawan	Jumlah Sampel
Sales & Marketing Division	57 Orang	48 Orang

Sumber : data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu budaya organisasi (variabel X_1) dan kepuasan kerja (variabel X_2) serta keinginan berpindah (*turnover intention*) (variabel Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah suatu sikap yang timbul dari keinginan karyawan untuk melakukan pemberhentian diri dari organisasi atau perusahaan guna mencari alternatif pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya yang diukur dengan indikator meliputi keinginan meninggalkan organisasi dan keinginan mencari pekerjaan lain.

b. Definisi Operasional

Keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert yang mencerminkan

indikator meliputi keinginan meninggalkan organisasi dan keinginan mencari pekerjaan lain.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban butir-butir pernyataan yang mencerminkan indikator-indikator tersebut di atas.

c. Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Kisi-kisi instrumen keinginan berpindah (*turnover intention*) yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan.

Tabel III.2
Instrumen Variabel Y
Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Setelah Final	
	+	-	+	-
Keinginan Meninggalkan Organisasi	1,2,4,8	*3,5,6,*7	1,2,4,8	5,6
Keinginan Mencari Pekerjaan Lain	14,15,*16	9,*10,11,12,13, 17, 18, 19, 20	14,15	9,11,12,13, 17, 18, 19, 20

Sumber: Data Diolah oleh peneliti

Keterangan: (*) Butir pernyataan yang drop

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 berikut:

Tabel III.3
Skala Penilaian
Variabel Y (Keinginan Berpindah)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validitas Instrumen Keinginan Berpindah

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada indikator tabel keinginan berpindah (*turnover intention*) yang terlihat pada tabel III.2. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu

seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan Divisi Sales & Marketing PT Z.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan aplikasi SPSS dan hasil validasi terlampir pada lampiran

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima apabila adalah $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Dari 20 pernyataan yang digunakan terdapat 4 butir pernyataan (3,7,10,16) yang *drop*, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 16 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”. Perhitungan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS

dan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel III.4
Uji Reliabilitas
Variabel Y (Keinginan Berpindah)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.944	16

Berdasarkan hasil di atas bahwa perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,944. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1000), maka instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 16 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*).

2. Budaya Organisasi

a. Definisi Konseptual

Budaya organisasi adalah nilai-nilai, asumsi, persepsi, norma-norma yang diyakini, diharapkan, dianut, disikapi, dilaksanakan sebagai pedoman inti sebuah organisasi yang membedakan perusahaannya dengan perusahaan lain.

b. Definisi Operasional

Penilaian mengenai budaya organisasi merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan indikator meliputi: Nilai-nilai, Norma-norma, Keyakinan.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban.

c. Instrumen Budaya Organisasi

Instrumen budaya organisasi yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel budaya organisasi dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan Indikator variabel budaya organisasi.

Tabel III.5
Instrumen Variabel X1
Budaya Organisasi

Indikator	Butir Sebelum Uji Coba		Butir Final	
	+	-	+	-
Nilai	1,3,4,5,7,8,9,12	2,*6,*10,*11	1,3,4,5,7,8,9,12	2
Norma	13,14,17,18	15,16	13,14,17,18	15,16
Keyakinan	19,22,23,24,25	*20,*21	19,22,23,24,25	-

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Keterangan: (*) Butir pernyataan yang *drop*

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5 berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian
Variabel X₁ (Budaya Organisasi)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Budaya Organisasi

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada Indikator tabel budaya organisasi yang terlihat pada tabel III.5. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator-indikator dari variabel

budaya organisasi sebagaimana tercantum pada tabel III.6. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan divisi Sales & Marketing PT Z.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan aplikasi SPSS dan hasil validasi terlampir pada lampiran

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima apabila adalah $r_{tabel} = 0,361$, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Dari 25 pernyataan yang digunakan terdapat 5 butir pernyataan (6,10,11,20,21) yang *drop*, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 20 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”. Perhitungan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS dan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel III.7
Uji Reliabilitas
Variabel X1 (Budaya Organisasi)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,952	20

Berdasarkan hasil di atas bahwa perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,952. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1000), maka instrument memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 20 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel budaya organisasi.

3. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah suatu respon, sikap dan tindakan timbal balik yang muncul dari sebuah penilaian pekerjaan dan merupakan cara karyawan mengemukakan perasaannya dalam bekerja. Perasaan tersebut dapat diukur menggunakan dimensi kondisi kerja, pekerjaan itu sendiri, pengawasan, gaji/upah dan rekan kerja, promosi.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan dimensi meliputi: Kondisi kerja, Pekerjaan itu sendiri, gaji/upah, pengawasan, rekan kerja, promosi.

Data tersebut diukur dengan menggunakan kuesioner berbentuk model skala *Likert* yang terdiri dari lima pilihan jawaban sebanyak dan butir-butir pernyataan yang mencerminkan dimensi-dimensi tersebut di atas

c. Instrumen Kepuasan Kerja

Instrumen kepuasan kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi variabel kepuasan kerja.

Tabel III.8
Instrumen Variabel X2
Kepuasan Kerja

Indikator	Butir Soal Sebelum Uji Coba		Butir Final	
	+	-	+	-
Pekerjaan itu Sendiri	1, 3, 5	2, *4	1,3,5	2
Gaji/Upah	6, 9, 10	*7, *8	6,9,10	-
Pengawasan	11, 13	12, *14	11,13	12
Rekan Kerja	15, 16	17,18	15,16	17,18
Promosi	*20,22	19, 21	22	19,21

Sumber : Data Diolah oleh peneliti

Keterangan : (*) Butir pernyataan yang *drop*

Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala *Likert*, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.8 berikut:

Tabel III.9
Skala Penilaian Variabel X2
(Kepuasan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif (+)	Bobot Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validitas Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengambilan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk skala *Likert* yang mengacu pada dimensi-dimensi tabel kepuasan kerja yang terlihat pada tabel III.6. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi-dimensi dari variabel kepuasan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.7. Setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan divisi Sales & Marketing PT Z.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Perhitungan validasi menggunakan aplikasi SPSS dan hasil validasi terlampir pada lampiran

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid akan di *drop* atau tidak digunakan. Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima apabila adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$, $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Dari 22 pernyataan yang digunakan terdapat 5 butir pernyataan (4,7,8,14,20) yang *drop*, sehingga sisa butir pernyataan yang valid menjadi 17 pernyataan.

Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. “Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5”. Perhitungan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS dan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel III.10
Uji Reliabilitas
Variabel X2 (Kepuasan Kerja)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	17

Berdasarkan output diatas bahwa perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,947. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1000), maka instrumen memiliki

reliabilitas yang sangat tinggi dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 17 butir inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov- Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika *deviation from linearty* $> 0,05$ maka mempunyai hubungan linear
- b) Jika *deviation from linerty* $< 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah

bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikasi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikasi dari variabel yang digunakan. Rule of Thumb mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Cara untuk Mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi.

Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal:

H_0 : tidak ada heteroskedastisitas H_1 : terdapat heteroskedastisitas

H_0 diterima bila $-T_{tabel} < T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_0 ditolak bila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} < -T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah: $\text{Sig} < \alpha$, maka H_0 ditolak

$\text{Sig} > \alpha$, maka H_0 diterima

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari budaya organisasi (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 ; b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y

$$2) H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

$$3) F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{kritis}}, \text{ jadi } H_0 \text{ diterima}$$

$$4) F_{\text{hitung}} > F_{\text{kritis}}, \text{ jadi } H_0 \text{ ditolak}$$

b. Uji t

Uji t untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitian:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$ artinya variabel X_1 tidak berpengaruh negatif terhadap Y
- 2) $H_0 : b_2 = 0$ artinya variabel X_2 tidak berpengaruh negatif terhadap Y
- 3) $H_a : b_1 \neq 0$ artinya variabel X_1 berpengaruh negatif terhadap Y
- 4) $H_a : b_2 \neq 0$ artinya variabel X_2 berpengaruh negatif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, jadi H_0 ditolak
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi H_0 diterima

5. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa presentase sumbangan pengaruh variable independen yaitu budaya organisasi dan kepuasan kerja secara simultan terhadap variable dependen yaitu keinginan berpindah (*turnover intention*).